

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perluasan bisnis merupakan salah satu elemen penting bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan di dunia bisnis terutama pada era globalisasi saat ini sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendukung upaya tersebut. Yuliani, Isnurhadi, dan Bakar (2013) menyatakan bahwa pendanaan merupakan sarana yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mendukung terlaksananya kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Pendanaan tersebut dapat diperoleh dari kreditur ataupun investor (Ifonie, 2012). Setiap pemilihan sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pendanaan yang berasal dari kreditur adalah kreditur tidak memiliki kontrol atas aktivitas perusahaan, sedangkan kekurangannya adalah perusahaan diwajibkan untuk membayar pokok dan bunga setiap bulan walaupun perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Disisi lain, kelebihan pendanaan dari investor adalah penyaluran dividen kepada investor dapat ditunda jika perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, sedangkan kekurangannya adalah investor memiliki hak suara atas perusahaan.

Dikarenakan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka sebagian besar perusahaan memiliki kecenderungan untuk memilih investor sebagai sumber pendanaannya dibandingkan dengan kreditur untuk menghindari munculnya risiko gagal bayar dan risiko yang berpengaruh pada pengembalian dana (Rahmawati, 2013). Pendanaan yang berasal dari investor mendorong munculnya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan investor dalam bentuk tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang diberikan kepada investor dikenal sebagai biaya ekuitas. Terdapat dua sudut pandang yang berbeda dalam biaya ekuitas. Dari pihak manajemen, biaya ini adalah biaya yang diberikan sebagai pengganti modal bagi investor sebagai bentuk timbal balik untuk modal yang telah ditanamkan untuk perusahaan, sedangkan bagi investor, biaya ekuitas adalah

ukuran pengembalian yang diinginkan oleh investor baik dalam bentuk dividen atau selisih transaksi atas saham.

Biaya ekuitas merupakan nilai yang wajib diperoleh perusahaan agar mampu memberikan besar pengembalian yang sesuai dengan harapan investor atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan (Rebecca dan Siregar, 2012). Biaya ekuitas erat hubungannya dengan risiko investasi dalam saham perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap biaya ekuitas yaitu asimetri informasi (Dewi dan Chandra, 2016), kepemilikan institusional (Amelia dan Yadnyana, 2016), pengungkapan segmen (Abbas, Habbe, dan Pontoh, 2016), serta kualitas akrual (Candra dan Ekawati, 2015).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi biaya ekuitas adalah asimetri informasi. Untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada perusahaan, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang terjadi antara manajer dan *stakeholder*. Manajer tentunya lebih mengerti tentang informasi dan kondisi internal perusahaan serta peluang perusahaan di masa datang jika dibandingkan dengan para *stakeholder*. Kesenjangan yang ada dapat mendorong pihak manajemen untuk menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya, terutama terkait hal yang menyangkut kinerja manajemen. Akibatnya investor harus menyediakan biaya yang lebih besar untuk memperoleh informasi terkait investasinya yang kemudian akan menurunkan likuiditas saham dan menyebabkan meningkatnya biaya ekuitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap biaya ekuitas. Penelitian sebelumnya oleh Ifonie (2012) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indayani dan Mutia (2013) yang mengindikasikan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif atas biaya modal ekuitas perusahaan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi biaya ekuitas adalah kepemilikan institusional (Amelia dan Yadnyana, 2016). Kepemilikan institusional merupakan bentuk keterlibatan pihak institusi seperti pemerintah,

institusi keuangan, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya ke dalam suatu perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham (Widyati, 2013). Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan bersangkutan, hal ini dikarenakan institusi memiliki sumber dana dan karyawan yang kompetitif, sehingga hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Roberts dan Yuan, 2009). Peningkatan kinerja perusahaan tentunya akan menurunkan risiko yang dihadapi perusahaan sehingga *return* yang diharapkan oleh investor akan semakin kecil dan biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan Amelia dan Yadnyana, 2016 menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murtianingsih, 2014 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi biaya ekuitas adalah pengungkapan segmen (Abbas, dkk., 2016). Segmen operasi merupakan unit atas entitas (a) yang turut serta dalam kegiatan bisnis dimana menghasilkan pendapatan dan mendorong timbulnya beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama), (b) hasil operasinya dinilai secara terus menerus oleh pengambil keputusan operasional terkait sumber daya yang disalurkan pada segmen terkait serta melakukan penilaian atas kinerjanya, dan (c) terdapat informasi keuangan yang dapat dipisahkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018 dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5). Agar dapat menekan biaya ekuitas yang dikeluarkan perusahaan, perlu dilakukan pengungkapan segmen, sehingga investor mendapatkan informasi terkait segmen operasi yang mempengaruhi risiko investasi. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan segmen akan kehilangan kepercayaan investor dikarenakan investor sulit untuk memperoleh informasi atas investasinya yang akan mendorong meningkatnya risiko investasi dan meningkatkan biaya ekuitas. Penelitian sebelumnya oleh Muhammad dan Siregar (2014) menyatakan bahwa pengungkapan segmen tidak berpengaruh

terhadap biaya ekuitas, sedangkan Abbas, dkk. (2016) menyatakan bahwa pengungkapan segmen operasi dapat mengurangi biaya ekuitas.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi biaya ekuitas adalah kualitas akrual (Candra dan Ekawati, 2015). Belkaoui (2006) mengungkapkan bahwa akrual merupakan proses akuntansi dalam pengakuan kejadian yang tidak melibatkan kas dan berbagai keadaan yang terjadi secara spesifik. Givoly, Hayn, dan Katz (2010) menyatakan bahwa kualitas akrual menggambarkan kualitas laba dari suatu perusahaan. Kualitas akrual dapat memberikan gambaran mengenai arus kas di masa yang akan datang dan digunakan untuk memetakan laba akuntansi ke dalam arus kas, sehingga semakin rendah kualitas akrual akan menurunkan kemampuan pemetaan laba dan meningkatkan risiko informasi yang mendorong peningkatan biaya ekuitas. Francis, Lafond, Olsson, dan Schipper (2005) memakai kualitas akrual sebagai tolak ukur atas risiko informasi yang berhubungan dengan laba. Terdapat dua kualitas akrual, yaitu diskresioner dan non diskresioner. Diskresioner berarti kebijakan sehingga akrual diskresioner dapat diartikan sebagai akrual yang timbul karena pilihan kebijakan dari pihak manajemen misalnya dalam bentuk manipulasi laba pada laporan keuangan. Disisi lain, kualitas akrual non diskresioner menggambarkan faktor eksternal maupun model usaha dari perusahaan, misalnya ketika perusahaan debitur mengalami kenaikan atas pendapatannya, maka perusahaan dapat melakukan perubahan dan penyesuaian atas estimasi pengakuan piutang tidak tertagih atas perusahaan bersangkutan. (Francis, dkk., 2005). Saat kualitas akrual dipengaruhi oleh faktor non diskresioner maka kualitas akrual tersebut dapat menurunkan risiko informasi dikarenakan faktor tersebut berlandaskan keadaan fundamental ekonomi, dan bukan disengaja, sedangkan apabila faktor diskresioner yang memberikan pengaruh yang lebih besar, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap risiko informasi (Candra dan Ekawati, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Ekawati (2015) menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif dan signifikan atas biaya ekuitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triningtyas dan Siregar (2012) yang menyatakan semakin buruknya kualitas akrual maka akan

menggambarkan risiko informasi yang tinggi atas laporan keuangan atau mendorong peningkatan biaya ekuitas.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, pengungkapan segmen, dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Pemilihan objek ini didorong dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan objek yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia, 2019).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pengungkapan segmen berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kualitas akrual berpengaruh terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan segmen terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas akrual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Akademik:  
Sebagai tambahan bukti empiris untuk penelitian dengan topik serupa yaitu pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional, pengungkapan segmen, dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur.
2. Manfaat Praktik:
  - a. Menjadi bahan pertimbangan untuk pihak manajemen agar memperhatikan besarnya asimetri informasi, mempertimbangkan kepemilikan institusional, pengungkapan segmen, dan kualitas akrual yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan agar investor memperhatikan dan mempertimbangkan kemungkinan adanya asimetri informasi, mempertimbangkan kepemilikan institusional, pengungkapan segmen, dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas yang mempengaruhi besarnya penerimaan pengembalian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1            PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan mengenai landasan teori yang meliputi: teori keagenan, biaya ekuitas, asimetri informasi, pengungkapan segmen operasi, dan kualitas akrual; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; dan rerangka penelitian.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan yang berkaitan dengan desain penelitian; identifikasi; definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai kesimpulan hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.